

Manajemen Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka Berbasis Inlis Lite Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

**Suriadi^{1*}, Kamaluddin Mantasa², La Ode Rusadi³, Herman⁴, Fendy⁵, Fatri⁶, Abd. Muis⁷,
Adha Sofianti⁸, Asharyati.R⁹, Mutmainnah Jabar¹⁰, Nurul Hilda¹¹**

¹²³Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

* suriadipasca@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi sistem manajemen perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan politeknik kesehatan kemenkes Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan koleksi bahan pustaka menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan INLISLite telah meningkatkan efisiensi dalam proses klasifikasi, katalogisasi, dan sirkulasi koleksi. Sistem ini juga memfasilitasi akses pemustaka melalui Online Public Access Catalog (OPAC). Tantangan yang dihadapi meliputi adaptasi staf terhadap teknologi baru dan kebutuhan perawatan koleksi fisik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang manfaat dan tantangan dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan di institusi pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan Bahan Pustaka, INLISLite

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di institusi pendidikan tinggi. Sebagai pusat penyimpanan dan penyebaran informasi, perpustakaan menyediakan beragam sumber daya yang mendukung kegiatan akademik, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan media lainnya. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, perpustakaan dituntut untuk mengikuti arus digitalisasi agar dapat memberikan layanan

yang lebih efektif dan efisien.

Di era digital ini, otomasi sistem perpustakaan bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan mendesak. Banyak perpustakaan mulai beralih dari pengelolaan koleksi secara manual ke penggunaan sistem berbasis teknologi informasi. Salah satu sistem manajemen perpustakaan yang banyak digunakan di Indonesia adalah INLISLite (Integrated Library System Lite). Sistem ini dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sebagai solusi untuk memudahkan pengelolaan koleksi perpustakaan, terutama bagi perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi dan instansi pemerintah.

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar berperan penting dalam menyediakan sumber daya belajar bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti di bidang kesehatan. Dengan jumlah koleksi yang terus berkembang, mulai dari buku teks, referensi kesehatan, hingga jurnal ilmiah, pengelolaan yang efisien menjadi suatu keharusan. Poltekkes menghadapi tantangan dalam pengelolaan koleksi yang besar, sehingga membutuhkan sistem yang dapat memfasilitasi manajemen koleksi secara sistematis dan terintegrasi. Implementasi INLISLite

di perpustakaan Poltekkes diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan koleksi perpustakaan.

INLISLite adalah sistem manajemen perpustakaan berbasis open source yang telah disesuaikan dengan standar katalogisasi nasional, seperti Dewey Decimal Classification (DDC) dan Anglo-American Cataloguing Rules (AACR2). Aplikasi ini memungkinkan perpustakaan untuk melakukan kegiatan seperti katalogisasi, klasifikasi, sirkulasi, dan pembuatan laporan secara digital. Dengan menggunakan INLISLite, perpustakaan dapat mempercepat proses pengelolaan koleksi, memudahkan pengguna dalam menemukan bahan pustaka yang diinginkan, serta meningkatkan akurasi dan keamanan data koleksi perpustakaan.

Namun, meskipun INLISLite menawarkan banyak kemudahan, implementasinya di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar tidak lepas dari berbagai tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana manajemen pengelolaan koleksi berbasis INLISLite di Perpustakaan Poltekkes diterapkan, apa saja manfaat yang diperoleh.

Penelitian ini menjadi penting karena perpustakaan berperan sebagai garda depan dalam mendukung kegiatan akademik, terutama di institusi pendidikan kesehatan seperti Poltekkes Kemenkes Makassar. Pengelolaan koleksi yang baik akan berpengaruh langsung pada kualitas layanan informasi yang diberikan kepada pengguna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan INLISLite, baik dari aspek teknis maupun manajerial, sehingga perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, beberapa langkah persiapan dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Langkah-langkah tersebut meliputi survai awal untuk pengumpulan informasi, Pengembangan keterampilan dalam penggunaan INLISLite serta evaluasi magang dan penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan pengelola perpustakaan, observasi terhadap pengelolaan koleksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik dimana data yang telah diperoleh dikelompokkan kedalam tema utama yang berkaitan dengan pengelolaan koleksi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

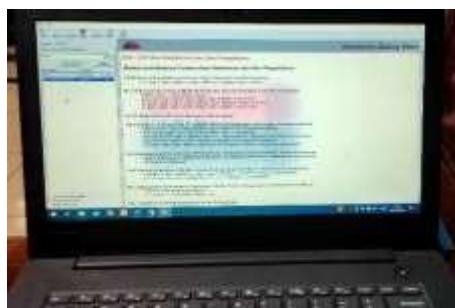
Pada perencanaan program kerja magang di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar terdapat tiga langkah utama yaitu: persiapan, pengembangan keterampilan dan evaluasi & laporan. Langkah pertama meliputi pengumpulan informasi, pengembangan keterampilan dan pengembangan kompetensi. Langkah kedua meliputi pelaksanaan magang, pengembangan keterampilan profesional . Langkah ketiga meliputi evaluasi magang dan laporan magang.

Pengelolaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Poltekkes kemenkes Makassar dengan penerapan sistem otomasi perpustakaan yang berbasis INLISLite yang bersifat open source, dimana hal ini merupakan pengalaman pertama menggunakan INLISLite yang menjadi tantangan bagi kami untuk mempelajari dan menguasai fitur dari aplikasi yang digunakan untuk mengelola bahan pustaka. INLISLite merupakan sistem aplikasi pengelolaan

koleksi bahan pustaka secara digital yang di buat oleh Perpustakaan Nasional Indonesia (perpusnas). INLIS (Integrated Library System) Lite adalah perangkat lunak aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpusnas sejak tahun 2011. INLISLite dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan. Sekaligus, mengembangkan atau mengelola perpustakaan digital dan melayankan koleksi digital, serta menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia.

Hal pertama yang dilakukan dalam mengelola koleksi bahan pustaka yaitu dengan melakukan proses pengklasifikasian terhadap koleksi dengan menggunakan Aplikasi e-DDC (Dewey Decimal Classification). Klasifikasi merupakan kegiatan pengelompokan/menggolongkan bahan perpustakaan berdasar subjek atau isi pokok persoalan. Sulistyo-Basuki (1991) mengatakan bahwa, klasifikasi berasal dari kata Latin "classis" atau proses pengelompokan, artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama. Sedangkan Sulistyo-Basuki, Towa P. Hamakonda dan J.N.B. Tairas (1995) menyatakan bahwa, klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama. Sedangkan hasil dari pengelompokan tersebut diberikan lambang/tanda, yang kemudian disebut notasi atau yang umum disebut nomor klasifikasi. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar merupakan perpustakaan khusus dimana koleksi yang ada merujuk pada kesehatan dengan nomor kelas 610 yaitu ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan.

Gambar 1. Proses pengklasifikasian bahan pustaka



Setelah proses pengklasifikasian, selanjutnya setiap koleksi diberikan nomor induk terlebih dahulu sebelum diinput kedalam INLISLite. Proses penginputan dimulai dengan masuk kebagian Katalog selanjutnya masuk kebagian Entri Katalog untuk menambahkan koleksi baru dengan memasukkan judul, pengarang, serta informasi lainnya yang dibutuhkan. Apabila koleksi tersebut lebih dari satu eksampler maka masuk pada bagian tambahkan eksampler sesuai dengan jumlah buku yang ada. Setiap buku yang telah diinput sudah dilengkapi dengan label atau nomor punggung dan barcode, pemberian nomor punggung pada setiap buku bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan sebuah koleksi yang di butuhkan. Proses penginputan merupakan sebuah langkah awal yang di lakukan untuk melakukan pengelolaan koleksi secara digital.

Gambar 2. Penginputan koleksi bahan pustaka di INLISLite



Sistem otomasi berbasis INLISLite juga menyediakan Online Public Access Catalog (OPAC) yang merupakan sarana bagi pemustaka dalam mengumpulkan koleksi yang dibutuhkannya. Modul OPAC INLISLite versi 3.1, seperti yang digunakan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar dimana telah dirancang dengan penampilan baru dan akan menyesuaikan bentuknya (autoresponsive) jika diakses dari perangkat bergerak seperti tablet dan smartphone. Cantuman-cantuman hasil pencarian ditampilkan dalam bentuk ringkasan sehingga meminimalisir langkah dalam menampilkan data. OPAC INLISLite versi 3.1 juga dilengkapi dengan facet search yang memandu pemustaka dalam menyaring hasil pencariannya. biasanya digunakan untuk membantu mahasiswa mencari bahan pustaka yang dibutuhkan.

Pelaksanaan stop opname ini terbagi menjadi 2 yaitu koleksi pada ruang baca umum dan ruang referensi, setiap koleksi yang sudah di imput akan melalui proses stop opname terlebih dahulu untuk memastikan bahwa buku tersebut benar-benar sudah ada pada sistem, dengan scan barcode yang ada pada buku tersebut. Namun dalam melaksanakan stop opname sering kali di jumpai buku yang telah di imput di sistem tidak ditempelkan nomor barcode, sehingga perlu di berikan kode barcode untuk melanjutkan stop opname pada setiap koleksi bahan pustaka. Fungsi barcode yang ada dibahan pustaka tersebut dapat memudahkan pustakawan dalam proses sirkulasi dengan menggunakan scan barcode yang secara cepat akan mengetahui buku yang akan dipinjam oleh pemustaka bgitu juga dengan proses pengembaliamnya.

Gambar 3. Sirkulasi (peminjaman dan pengembalian bahan pustaka)



Perawatan bahan pustaka Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:935) perawatan berarti proses, cara, perbuatan merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan. Jadi perawatan bahan pustaka berarti cara merawat dan memelihara bahan pustaka. Seperti halnya yang dilakukan di Perpustakaan Poltekkes kemenkes Makassar setiap bahan pustaka yang ada akan diberikan plastik bening pada setiap sampulnya khususnya pada koleksi umum untuk meminimalisir dari kerusakan pada bahan pustaka yang diakibatkan oleh pemustaka ataupun karena umur dari koleksi tersebut, perawatan bahan pustaka bukan

hanya itu namun juga dipengaruhi dari penyusunan buku pada raknya, hal yang sangat penting dalam penataan koleksinya memastikan setiap buku harus dalam posisi berdiri tegak untuk mencegah adanya koleksi yang terlipat. Pengimputan CD ke Drive termasuk perawatan koleksi referensi. Tujuan dari pengimputan File karya ilmiah mahasiswa ke Drive untuk menjaga keberadaan informasi tersebut khususnya untuk digunakan sebagai koleksi referensi bagi pemustaka. Hal ini dilakukan untuk mebackup data agar tetap aman meskipun bentuk fisiknya sudah mengalami kerusakan.

Gambar 4. Dokumentasi penarikan magang



KESIMPULAN

Implementasi sistem INLISLite di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka. Sistem ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi proses kerja, mulai dari klasifikasi hingga sirkulasi. Penggunaan OPAC juga telah meningkatkan aksesibilitas koleksi bagi pemustaka. Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti peningkatan keterampilan staf dalam penggunaan teknologi dan kebutuhan perawatan koleksi fisik yang berkelanjutan. Untuk pengembangan ke depan, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi staf perpustakaan dan evaluasi berkala terhadap kinerja sistem.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa otomasi perpustakaan melalui INLISLite merupakan langkah penting dalam modernisasi layanan perpustakaan di institusi pendidikan kesehatan. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada komitmen institusi dalam pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/30> Hakim, A. (2016). Program Aplikasi inlislite Versi 3 sebagai pilihan sarana otomasi
- Hartono, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Poltekkes. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 101-115.
- Jurnal Sistem Informasi Perpustakaan, 7(1), 67-78.
- Kartika Sari, Mulyadi Mulyadi, Asmawati Asmawati. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Inlislite dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- <https://azramediaindonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/857>
- Perpustakaan Nasional RI. (2020). Panduan Penggunaan INLISLite Versi 3.0. Jakarta: Perpusnas.

- Perpustakaan Nasional RI. Fitur INLISLite v3. Jakarta: Perpusnas.
<https://inlislite.perpusnas.go.id/?read=modulprogram>
- Putri, D. A. (2021). Analisis Kendala Implementasi Sistem INLISLite di Perpustakaan Poltekkes. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(3), 45-52.
- RI, P. N. (2013). Buku Panduan Inlislite. Cet. 1. PNRL. Sugiyono. (2012). "Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif dan ReD". Alfabeta.
- Situmorang, R. (2019). Otomasi Perpustakaan Menggunakan INLISLite: Manfaat dan Tantangan.
- Sulistyo-Basuki. (2014). Manajemen Perpustakaan Modern. Jakarta: Rajawali Press.
- Syarif Bando, (2021). INLISLite dalam Arsitektur Aplikasi SPBE Nasional. Jakarta.
<https://perpusnas.go.id/en/berita/inlislite-dalam-arsitektur-aplikasi-spbe-nasional>
- Widodo. (2016). Mengklasifikasi dan Menentukan Tajuk Subjek Bahan Perpustakaan